

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2010-2011)**

OI SANJAYA

TAUFENI TAUFIK

AL AZHAR L

UNIVERSITAS RIAU, PEKANBARU

ABSTRACT

The purpose of this experiment is knowing the influence of good corporate governance, profitability and company measurement to company social responsibility.

The population of this experiment is all of the company that is registered on BEI in 2010-2011. The taken samples are 54 company during two years. The used data is secondary data with collecting data method by downloading on web BEI and literature. Analisis data method that is used on this experiment is multiple regression with helping of software SPSS 17.0 version.

The experiment result shows that institutional ownership has the effect on CSR with t-count 3.354, t-table 2.012, significance 0.002. The profitability has the effect on CSR with t-count 2.843, t-table 2.012, significance 0.007. The company measurement has the effect on CSR with t-count 3.333, t-table 2.012, significance 0.002. Independent Commissioners has no effect on CSR with t-count -1.811, t-table 2.012, and significance 0.076. Managerial ownership has no effect on CSR with t-count -1.256, t-table 2.012, significance 0.215. Audit committee has no effect on CSR with t-count 1.797, t-table 2.02, significance 0.079. Adjusted score R square is 0.597 means 59.7% independent variable on this experiment be able to give an effect on dependent Variable, and the left 40.3% is explained by other variable that's not entered on this experiment, like foreign ownership, Board of Commissioners, Leverage, Liquidity, company ages, company profile.

Keywords: Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Audit Committee, profitability, firm size, CSR

I. Pendahuluan

I.I Latar Belakang Penelitian

Perusahaan di Indonesia seringkali diperhadapkan dengan berbagai tuntutan, khususnya dalam kerusakan lingkungan, seperti bencana alam, perubahan iklim dan kerusakan ekosistem. Pencemaran lingkungan yang terjadi disebabkan oleh aktivitas perusahaan sehingga masyarakat mengharapkan ditingkatkannya kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Jadi, tanggungjawab perusahaan bukan saja kepada investor dan kreditor tetapi juga kepada para karyawan, konsumen dan masyarakat.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara semata. Perkembangan *corporate social responsibility* tidak terlepas dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). Pentingnya pengungkapan sosial perusahaan (*corporate social disclosure*) berkaitan dengan adanya kontrak (perjanjian) sosial (*social contract*). Perusahaan senantiasa dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada tiga garis dasar, yaitu aspek ekonomi, memperhatikan aspek sosial, khususnya kesejahteraan masyarakat lokal dan pemeliharaan serta pelestarian lingkungan sebagai umpan balik dari eksploitasi terhadap sumber daya alam (Siagian, 2010:50 dalam Ulina 2011).

Dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility* akan memperlihatkan dampak positif terhadap kondisi sosial dan lingkungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat disekitarnya. Perkembangan praktek dan pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia juga dilatar belakangi oleh dukungan pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya regulasi terhadap kewajiban praktek dan pengungkapan *corporate social responsibility* melalui Undang-Undang perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007. Pada Pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam

Dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, dapat diungkapkan melalui faktor-faktor seperti *good corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan.

Good corporate governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparans terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder (YPPMI & SC, 2002 dalam Girsang, 2010). Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. *Good corporate governance* lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *good corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan. Riset *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2002), menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan *good corporate governance* adalah kepatuhan terhadap peraturan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Astuti, 2002:36). Donovan dan Gibson dalam Sembiring (2005:382) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan

(manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Belkaoui (1989) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang berpengaruh untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan tersebut. Penelitian yang dilakukan Belkoui (1989) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *log of net sales* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sosial dengan menggunakan 23 sampel perusahaan di Amerika. Hackstone dan Milne (1996) melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan di New Zealand dengan menggunakan sampel 50 perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Belkoui dan Karpik (1989) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Hackstone dan Milne (1996) diukur dengan market *capitalization*, *sales*, dan *total assets*.

Penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah Murwaningsari (2007), dan (Susanti, 2013). Akan tetapi tidak semua peneliti mendukung hubungan antara kepemilikan institusional dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini ditemukan oleh Nurkhin (2009), (Novita dan Djakman, 2008), (Wahyuningtyas, 2012) dan (Waryanto, 2010), dimana kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Nurkhin (2009) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR di Indonesia. Namun ketidakkonsistenan hasil ditunjukkan oleh penelitian (Ratnasari, 2010) yang menemukan bahwa Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

(Rosmasita, 2007) dan (Anggraini, 2006) menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR di Indonesia. Namun ketidakkonsistenan hasil ditunjukkan oleh penelitian (Rustiarini, 2010) dan (Waryanto, 2010) yang menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. (Aringnitika, 2013) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR di Indonesia. (Namun ketidakkonsistenan hasil ditunjukkan oleh penelitian (Waryanto, 2010), Ratnasari, 2010) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan jabaran diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi CSR pada perusahaan real estate dan property. Dengan judul :

“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2010-2011)”

I.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, perofitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR ?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, perofitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR.

II. Landasan Teori

II.1 Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, definisi tanggung jawab sosial adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social* atau *corporate social disclosure* secara keseluruhan.

Menurut Guthrie dan Mathews dalam Barus (2011), pengungkapan sosial perusahaan (*corporate social disclosure*) adalah pengungkapan informasi finansial dan non-finansial yang berhubungan dengan organisasi dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan ataupun laporan sosial yang terpisah. Pengungkapan sosial perusahaan (*corporate social disclosure*) secara rinci meliputi lingkungan fisik, energi, sumberdaya manusia, produk dan keterlibatan masyarakat.

II.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional besarnya jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank dana pensiun, atau institusi lain (Rustiarini, 2008). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Melalui kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan oleh manajemen dapat diketahui, semakin tinggi kepemilikan oleh institusi maka akan semakin kecil peluang manajemen memanipulasi angka-angka dalam bentuk manajemen laba melalui proses monitoring secara efektif.

II.3 Dewan Komisaris independen

Dewan komisaris independen merupakan puncak dari sistem pengolahan internal perusahaan yang memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan dan adanya peraturan tentang keberadaan dewan komisaris independen semakin menambah efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris (Nurkhin, 2009). Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Dewan komisaris independen dalam mekanisme *good corporate governance* berperan penting tidak hanya melihat kepentingan pemilik tetapi juga kepentingan perusahaan secara umum. Dewan komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

II. 4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan isu penting, sejak dipublikasikan oleh Jensen Meckling (1976) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dengan benar dan merasakan kerugian apabila keputusan yang diambil salah. Terutama, dengan keikutsertaan manajer memiliki saham perusahaan, hal ini menyebabkan manajer melakukan tindakan yang akan memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

II. 5 Komite Audit

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (FCGI, 2002).

Dalam pedoman GCG Indonesia (KNKG, 2006) dijelaskan bahwa, Komite Audit membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:

- (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,
- (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik,
- (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan
- (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

II. 6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976 dalam Anggraini, 2006). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Belkaoui dan Karpik (1989) mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat sosial menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*.

II. 7 Ukuran Perusahaan

Menurut Cowen *et.al.* (1987), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktifitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program-program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan.

II. 8 Penelitian Terdahulu

Sembiring (2005) melakukan penelitian mengenai karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta menggunakan variabel independen: size profitabilitas, profile, ukuran dewan komisaris, variabel dependennya CSR. Secara parsial tiga variabel yaitu size, profile, dan ukuran dewan komisaris ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Nurkhin (2009) melakukan penelitian *Corporate governance* dan profitabilitas pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung Jawab sosial perusahaan (studi empiris pada Perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia). Melakukan penelitian tanggung jawab sosial, variabel independen: kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri. Hasilnya adalah komposisi dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sedangkan kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ulina (2011) meneliti tentang analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI. Variabel independennya adalah kepemilikan Saham, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Secara parsial, hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap pengungkapan sosial, sedangkan kepemilikan saham, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Waryanto (2011) meneliti tentang pengaruh karakteristik Good Corporate Governance terhadap luas pengungkapan CSR di Indonesia, hasilnya menemukan kepemilikan saham terkonsentrasi, ukuran perusahaan, dan rasio leverage berpengaruh signifikan. Sedangkan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR.

II. 9 Kerangka Pemikiran

II. 9.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap CSR

Kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Novita dan Djakman, 2008). Contoh kontrol yang dapat diberikan adalah memberikan arahan dan masukan kepada manajemen ketika manajemen tidak melakukan aktivitas positif seperti pengungkapan CSR untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hal ini penting untuk dilakukan karena akan berdampak positif bagi keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Kepemilikan institusional dapat memberikan monitoring terhadap manajemen untuk melakukan aktivitas positif tersebut. Dengan demikian pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan institusional. Penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah Murwaningsari (2007) dan (Susanti, 2013). Sehingga hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut;

H1 : Diduga Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap CSR

II.9.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap CSR

Said, et.al (2009) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memainkan peran penting dalam meningkatkan *image* perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungannya karena hal tersebut dapat meningkatkan *image* perusahaan di mata masyarakat. Nurkhin (2009) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR di Indonesia. Sehingga hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut;

H2 : Diduga Dewan komisaris independen Berpengaruh terhadap CSR

II.9.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap CSR

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Dengan kepemilikan manajerial, maka manajemen akan secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan.

Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil [Jensen & Meckling (1976)]. Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Manajer perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan, yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang seluas-luasnya untuk meningkatkan *image* perusahaan meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Gray.et.al, 1998). (Rosmasita, 2007) dan (Anggraini, 2006) menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR di Indonesia. Sehingga hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut;

H3 : Diduga Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap CSR

II.9.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap CSR

Komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan (Foker, 1992 dalam Said *et.al*, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Ho dan Wong (2001) dalam Said *et.al*. (2009) menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan perusahaan. Komite audit merupakan komite yang bertugas membantu dewan komisaris dalam melakukan mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Dengan demikian, dengan ukuran komite audit yang semakin besar diharapkan pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan dapat meningkatkan pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut;

H4 : Diduga Komite Audit Berpengaruh terhadap CSR

II.9.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR

Profitabilitas memberikan keyakinan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela tersebut. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan semakin memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan CSR untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari *stakeholders*. Sehingga, Heinze (1976) dalam Hackston dan Milne (1996) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan Pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan CSR, karena khawatir akan mengganggu operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan Nurkhin (2009) dan Ulina (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sehingga hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut;

H5 : Diduga Profitabilitas Berpengaruh terhadap CSR

II.9.6 Ukuran perusahaan

Cowen *et.al.*, (1987) dalam Sembiring (2005), menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawaban sosial dalam laporan tahunan. Belkaoui dan Karpik (1989), Hackston dan Milne (1996), Sembiring (2005), Nurkhin (2009), Barus (2011), Kesa (2010) dan Lahuddin (2010) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut;

H6 : Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap CSR

III. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Real estate dan property yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property. Total populasi adalah 54 perusahaan.

III. 1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui media internet dengan cara mengunduh data yang dibutuhkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat dalam beberapa interval waktu tertentu,

sedangkan data *cross section* adalah data untuk meneliti suatu fenomena tertentu (Umar, 2008)

III. 2 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pertama peneliti akan melakukan studi pustaka yaitu dengan mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap kedua peneliti mengumpulkan data dengan cara mengunduh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id melalui media internet untuk memperoleh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

III. 3 Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

III. 3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo 2002). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Yang dimaksud dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang diteliti di penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan dilakukan perusahaan.

Pengumpulan data variabel ini berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan adopsi dari penelitian Hackston dan Milne (1996). Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility index*) adalah sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

III.3.2 Variabel Independen

III.3.2.1 Kepemilikan Institusional

Besarnya jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan institusi lainnya dibagi dengan saham yang beredar. (Tamba, 2011)

III.3.2.2 Dewan Komisaris Independen

Komposisi dewan komisaris independen diukur dengan proksi jumlah keanggotaan dewan komisaris independen terhadap keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris. (Nurkhin, 2009).

III.3.2.3 Kepemilikan Manajerial

Variabel ini dilihat berdasarkan persentase jumlah saham yang beredar yang dimiliki pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dibagi dengan saham beredar. (Tamba, 2011).

III.3.2.4 Komite Audit

Ukuran komite audit yang diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan (Waryanto, 2010).

III.3.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan proksi *return on equity* (ROE) seperti yang digunakan Hakston dan Milne (1996). ROE dipilih karena merupakan alat yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas perusahaan. Cari mencari ROE dengan cara net income dibagi dengan ekuitas pemilik.

III.3.2.6 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, peneliti konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hackstone dan Milne (1996) yaitu dengan menggunakan *total assets*. *Total assets* dijadikan sebagai indikator dari ukuran perusahaan karena *total assets* mencerminkan besarnya sumber daya dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar jumlah *assets* yang dimiliki, maka semakin besar ukuran dalam suatu perusahaan.

III.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan komputer melalui program SPSS 17.0 for Windows. Bantuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

III. 5 Uji Asumsi Klasik

III. 5.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2006). Untuk melihat normalitas data digunakan grafik *probability plot*.

III. 5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Imam Ghazali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF).

III. 5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghazali, 2006). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot.

III. 5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam Ghazali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson.

III. 6 Pengujian Hipotesis

III.6.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap CSR. Maka hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Uji t dihitung dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai Pvalue. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

III.6.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap CSR. Maka hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

H_2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Uji t dihitung dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai Pvalue. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

III.6.3 Pengujian Hipotesis ketiga

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap CSR. Maka hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

H_3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Uji t dihitung dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai Pvalue. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

III.6.4 Pengujian Hipotesis keempat

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap CSR. Maka hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

H_4 : Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Uji t dihitung dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai Pvalue. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

III.6.5 Pengujian Hipotesis kelima

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap CSR. Maka hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

H_5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Uji t dihitung dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai Pvalue. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima.

III.6.6 Pengujian Hipotesis keenam

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap CSR. Maka hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

H_6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Uji t dihitung dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai Pvalue. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

IV.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, dari jumlah populasi perusahaan *Real Estate and Property* sebanyak 54 perusahaan, yang terpilih menjadi sampel sebanyak 27 perusahaan selama dua tahun.

IV.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 10% dengan 5 item pengungkapan dilakukan oleh perusahaan PT. Perdana Gapuraprima Tbk, nilai maksimum 73% dengan 36 item pengungkapan dilakukan oleh perusahaan PT. Bakriland Tbk, dan nilai rata-rata 30%. Serta nilai standar deviasi sebesar 14%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan yang menjadi sampel rata-rata adalah kecil. Walaupun demikian, terdapat sampel (perusahaan) yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial cukup tinggi, yaitu 73%. Hal ini menunjukkan kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaannya.

IV.1.3 Statistik Deskriptif Variabel Independen

IV.1.3.1 Kepemilikan Institusional

Variabel Kepemilikan Institusional terendah sebesar 0.35% dimiliki oleh PT. Gowa Makasar Tourism Development.Tbk, sedangkan Kepemilikan Intitusional tertinggi sebesar 76,96% dimiliki oleh PT Bakriland Tbk, dan nilai rata-rata Kepemilikan Institusional sebesar 28.79%, dengan nilai standar deviasi sebesar 20.92%. Hasil Ini menunjukkan bahwa, kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi cukup kecil.

IV.1.3.2 Dewan Komisaris Independen

Banyak perusahaan yang memiliki Dewan Komisaris Independen terendah sebesar 33.33%, dan Dewan komisaris independen tertinggi sebesar 66.66% di miliki oleh PT Suryamas Dutamakmur Tbk, sedangkan rata-rata dewan komisaris independen sebesar 37.65%, serta standar deviasi 8.13%. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan *real estate and property* di Indonesia sudah memenuhi ketentuan Bapepam dan peraturan BEI No I.A, 2004 dimana jumlah dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (KNKG, 2006).

IV.1.3.3 Kepemilikan Manajerial

Variabel Kepemilikan Manajerial terendah sebesar 2.04% dimiliki oleh PT Bakriland Tbk Sedangkan nilai tertinggi sebesar 65.65% dimiliki oleh PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. Nilai rata-rata sebesar 23.30% serta nilai standar deviasi sebesar 23.31%. Hasil Ini menunjukkan bahwa, kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen rendah.

IV.1.3.4 Komite Audit

Komite Audit terendah sebesar 2 sedangkan Komite Audit tertinggi sebesar 3 dan rata-rata sebesar 2.85 serta deviasi standar sebesar 0.35. Berdasarkan keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004 yang termuat dalam peraturan no IX.5 disebutkan bahwa Komite Audit yang dimiliki oleh perusahaan minimal terdiri dari 3 orang. Hasil ini menunjukkan rata-rata 2.85 yang berarti belum memenuhi peraturan pemerintah.

IV.1.3.5 Profitabilitas

Profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan ROE diketahui bahwa perusahaan yang memiliki ROE terendah sebesar -3.29% dimiliki oleh PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk, dan nilai tertinggi sebesar 20.65% di miliki oleh PT. Roda vivatex.Tbk. Sedangkan rata-rata ROE perusahaan sampel sebesar 8.17% serta standar deviasi sebesar 5.89%.

IV.1.3.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sampel terendah sebesar 11.07% dimiliki oleh PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, sedangkan Ukuran Perusahaan tertinggi sebesar 13.24% dimiliki oleh PT. Bakriland.Tbk dan rata-rata Ukuran perusahaan sebesar 12.20%, serta standar deviasinya sebesar 0.56%. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di indonesia mempunyai aset yang cukup tinggi yaitu sebesar 12.20%. Dengan demikian, ukuran perusahaan di Indonesia yang menjadi sampel sangatlah Variatif.

IV.1.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

IV.1.4.1 Hasil Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji Normalitas data, dapat diketahui bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

IV.1.4.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance untuk setiap variabel independen (kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan) sebesar 0.876, 0.827, 0.819, 0.894, 0.841, 0.784 dan nilai VIF sebesar 1.142, 1.209, 1.220, 1.118, 1.189, 1.337. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

IV.1.4.3 Hasil Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai durbin waston sebesar 1.972 (berada diantara angka -2 sampai +2). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi.

IV.1.4.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar diatas dan diatas angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

IV.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

$$Y = -93.892 + 0.222X_1 - 0.318X_2 - 0.1X_3 + 6.875X_4 + 0.682X_5 + 8.781X_6$$

Dari model persamaan regresi pada tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta yang terbentuk adalah -93.892. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dianggap konstan maka CSR akan meningkat sebesar -93.892.
2. Variabel independen pertama yang digunakan dalam model penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.222.
3. Variabel independen kedua yang digunakan dalam model penelitian ini adalah dewan komisaris independen. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar -0.318.
4. Variabel independen ketiga yang digunakan dalam model penelitian ini adalah. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar -0.1
5. Variabel independen keempat yang digunakan dalam model penelitian ini adalah komite audit. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel komite audit memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 6.875
6. Variabel independen kelima yang digunakan dalam model penelitian ini adalah profitabilitas. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.682
7. Variabel independen keenam yang digunakan dalam model penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 8.781.

IV.1.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.597 Hal ini menunjukkan bahwa, Kepemilikan institusional, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 59.7% terhadap CSR, sisanya sebesar 40.3% merupakan variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini seperti, Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris, Leverage, Likuiditas, Umur Perusahaan, Profil perusahaan, dan lain sebagainya.

IV.2 Pembahasan

IV.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian menggunakan program SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.354 dan t_{tabel} sebesar 2.012 dan P_{value} sebesar $0.002 < 0.05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama dan menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap CSR.

IV.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian menggunakan program SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.811 dan t_{tabel} sebesar 2.012 dan P_{value} sebesar $0.076 > 0.05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini tidak menerima hipotesis kedua dan menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dewan komisaris Independen terhadap CSR.

IV.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian menggunakan program SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.256 dan t_{tabel} sebesar 2.012 dan P_{value} sebesar $0.215 > 0.05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini tidak menerima hipotesis ketiga dan menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap CSR.

IV.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian menggunakan program SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.797 dan t_{tabel} sebesar 2.012 dan P_{value} sebesar $0.079 > 0.05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini tidak menerima hipotesis keempat dan menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit terhadap CSR.

IV.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Hasil pengujian menggunakan program SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.842 dan t_{tabel} sebesar 2.012 dan P_{value} sebesar $0.007 < 0.05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima dan menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap CSR.

IV.2.6 Hasil Pengujian Hipotesis Keenam

Hasil pengujian menggunakan program SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.333 dan t_{tabel} sebesar 2.012 dan P_{value} sebesar $0.002 < 0.05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis keenam dan menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap CSR.

V Kesimpulan dan Saran

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan Kepemilikan Institusioanal berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sampel.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sampel. Ditolaknya hipotesis ini mungkin karena pemilihan dan pengangkatan dewan komisaris independen yang kurang efektif.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sampel. Ditolaknya hipotesis ini mungkin dikarenakan masih rendahnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sampel. Alasan ditolaknya hipotesis ini karena ukuran Komite Audit akan menjadi tidak berpengaruh terhadap mekanisme pengawasan dan pengungkapan CSR karena dimungkinkan jumlah anggota Komite Audit tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan Bapepam nomor IX.15 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit, tanpa mempertimbangkan efektivitas dan kompleksitas perusahaan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sampel.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam ditemukan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sampel.
7. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.597. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap CSR adalah sebesar 59.70%. Sedangkan sisanya sebesar 40.30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti, Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris, Leverage, Likuiditas, Umur Perusahaan, Profil perusahaan, Umur saham, dan lain sebagainya.

5.V.2 Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas area penelitian dan dapat menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi CSR. Hal ini diperlukan agar penelitian dimasa yang akan datang dapat lebih sempurna dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aringnitika, Pradesta. "Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan" (*Jurnal*) Skripsi Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Astuti, Dewi. 2002. "Manajemen Keuangan Perusahaan". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006
- Belkoui, Ahmed And Philip G. Karpik. 1989. "Determinasi Of The Corporate Decision To Disclousure Social Information". *Accounting, Auditing And Accountability Journal*. Vol.2.No.1.P.25-44.
- Donovan, Gary and Kathy Gibson, (2000). "Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study". *Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference*, Montreal, Canada.
- Fitri, Galuh Nur 2013. "Pengaruh Good Corporate Governace Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responbiliy Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". (*Jurnal*) Skripsi Akuntansi. Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2006. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Semarang : BP Undip
- Gray, R., Owen, D., dan Maunders, K., 1987. *"Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability"*, Prentice-Hall, London.
- Hackstone, David And Markus J. Milne. 1996. *"Some Determinants Of Social And Environmental Disclosure In New Zealand Companies"*. Accounting, Auditing And Accountability Journal. Vol.9.No.1.P.77-108.
- Hasibuan, Muhammad Rizal. 2001. *"Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial, Dalam Laporan Tahunan Emiten Di Bursa Efek Jakarta Dan Bursa Efek Surabaya"*. (Tesis) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hendriksen, Eldon S., Dan Michael F. Van Breda. 2000. *"Teori Akuntansi Terjemahan Dari Accounting Theory"*. Interaksara Jakarta.
- Jensen, Michael C., Dan Meckling William H. 1976. *"Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Structure"*. Journal Of Financial Economics 3. Hal 305-360
- Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. *"Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006."* Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. *"Corporate Governance Dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)"* (Jurnal) Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Rustiarni, Ni Wayan. 2008. *"Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. (Skripsi) Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar."*
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin, dan Hasnah Haron. 2009. *"The Relationship between Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies"*. Social Responsibility Journal. Vol.5, No.2, hal. 212-226.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *"Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta"*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Solihin, Ismail. 2009 *"Corporate Social Responsibility From Charity to sustainability. Salemba Empat. Jakarta."*
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. *"Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan"*. (Jurnal) Skripsi Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Ulina, Christina. 2011. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei"*. (Skripsi) Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Waryanto, 2010. *"Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia"* (Skripsi) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.